

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2012 yang berisi mengenai pangan, dijabarkan bahwa distribusi pangan bertujuan untuk mencukupi kebutuhan manusia yang bermanfaat secara transparan serta berkesinambungan sesuai landasan kedaulatan pangan, kemandirian pangan serta ketahanan pangan. Pada UU No. 18 Tahun 2012, disebutkan bahwa Bulog merupakan sebuah badan yang ditugaskan guna menjaga ketahanan pangan secara Nasional. Mengacu terhadap isu ketahanan pangan, beras juga turut serta sebagai penyumbang terbesar angka Inflasi di Indonesia yang dilatarbelakangi oleh berbagai hal, oleh karena itu Perum Bulog membutuhkan manajemen strategi yang tepat dalam pengimplementasian pengadaan untuk meningkatkan kualitas beras yang didistribusikan di Indonesia. (Waode, 2021)

Indonesia ialah sebuah negara yang mempunyai tingkat populasi penduduk padat dengan tingkat konsumsi makanan yang tinggi. Menurut data yang disebarluaskan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada Tahun 2021 penduduk Indonesia rata-rata telah menggunakan Rp 1,26 juta perbulan untuk keperluan konsumsi yang nilainya naik sekitar 3,17% dari tahun 2020 dimana menghabiskan rata-rata Rp1,22 juta perbulan, dengan perincian Rp 622,8 ribu untuk makanan, dan sisanya untuk konsumsi non makanan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia dinilai cukup konsumtif dalam pola konsumsi makanan.

Dengan tingginya angka konsumsi makanan penduduk Indonesia sebagai negara agraris, telah menjadi sebuah fenomena yang wajar untuk masyarakat Indonesia untuk memiliki kehidupan yang berhubungan dekat dengan aktivitas pertanian. Indonesia dalam *survey* angkatan kerja nasional pada Februari 2022 bersumber dari survei data yang diinformasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), didominasi oleh masyarakat yang bekerja sebagai Petani dengan jumlah 30,06%. Tingginya jumlah penduduk Indonesia yang berprofesi sebagai petani menjadikan Indonesia sebagai negara penghasil beras yang produktif.

Berdasarkan data yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), produksi beras di wilayah Indonesia dinilai memiliki signifikansi yang tinggi apabila dibandingkan dengan produksi di tahun sebelumnya. Dalam periode tahun 2022, produksi beras di Indonesia mencapai 55,67 juta ton GKG, meningkat sekitar 2,31% dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 54,42 juta ton GKG. Produksi beras ini diperoleh dari luas panen padi seluas 10,61 juta hektar, informasi lebih jelas ter rinci dapat dicermati dalam tabel dibawah. (Badan Pusat Statistik, 2022)

Tabel 1.1 Tabel Produksi Beras di Indonesia Tahun 2021-2022

Tahun	Jumlah Produksi Padi	Peningkatan
2021	54,42 juta ton GKG	-
2022	55,67 juta ton GKG	2,31%

Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Tingginya produksi beras membuat sebagian masyarakat Indonesia membuat nasi menjadi makanan pokok, selain itu nasi merupakan warisan budaya sebagai makanan pokok yang melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Menurut Ariyadi dan Anggraini dalam Sepryani

(2018) faktor lain yang menyebabkan nasi menjadi makanan pokok adalah ketersediaan padi yang melimpah sehingga harganya terjangkau, mudah disajikan, memiliki kandungan karbohidrat berkadar tinggi serta sumber energi yang baik bagi tubuh, dapat diolah dengan berbagai macam bahan sehingga dapat disesuaikan dengan cita rasa yang diinginkan. Berangkat dari urgensi bahwa nasi adalah makanan pokok mayoritas masyarakat, Indonesia memiliki Perusahaan yang khusus bergerak dalam distribusi beras yaitu Perum Bulog.

Tajuddin, dkk. (2018) menyampaikan bahwa Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik ialah perusahaan milik negara di Indonesia yang didirikan pada tahun 1967, bertanggung jawab untuk menyediakan dan mengendalikan stok bahan pangan di Indonesia, khususnya beras. Dengan Tugas lainnya yaitu pengadaan gabah dan beras yang ada dalam negeri, pendistribusian gabah dan beras untuk *public services obligation*, menstabilkan harga dan penunpukan cadangan gabah dan beras nasional. Bulog menjadi satu-satunya badan yang memiliki wewenang untuk melakukan impor beras dan mengatur harga jual beras di pasar. Seiring perkembangan zaman, Bulog berupaya terus meningkatkan kualitas dan kuantitas pengadaan beras untuk menjaga ketersediaan pangan di Indonesia.

Peran Bulog sebagai badan yang bertanggung jawab terhadap pasokan bahan pangan membuat perusahaan ini memiliki tanggung jawab besar dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia akan beras. Untuk menjalankan tugasnya, Bulog memiliki jaringan gudang penyimpanan di berbagai wilayah di Indonesia. Selain itu, Bulog juga memiliki sistem distribusi yang luas dan

terintegrasi dengan jaringan logistik nasional. Dalam hal ini, Bulog bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti petani, pedagang, dan pengusaha dalam rangka memperkuat rantai pasok beras di Indonesia. (Bantacut, 2018)

Bulog sebagai Perusahaan yang didaulat langsung dalam memenuhi kebutuhan beras sebagai makanan pokok bagi mayoritas masyarakat Indonesia, bertanggung jawab dalam hal pengadaan beras harus dijaga kualitasnya karena kualitas dapat mempengaruhi ketersediaan pangan yang akan berpengaruh dalam kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan akan beras, memastikan terlaksananya manajemen strategi dalam pengadaan beras agar pasokan beras dapat terjaga kualitasnya dengan stabil, terjangkau dan dapat diakses menjadi penting untuk diperhatikan. (Octania, 2021)

Kualitas dan ketersediaan beras juga menjadi salah satu hal yang seharusnya menjadi fokus karena Indonesia memiliki target untuk mencapai swasembada beras dan menjaga jangkauan daya beli masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan beras dengan berkualitas yang baik sehingga dapat diterima di pasar domestik Indonesia. Kualitas beras juga menjadi faktor penentu harga jual dan daya saing beras. Bila kualitas beras buruk, dapat menimbulkan dampak negatif pada kesehatan seperti masalah pencernaan, infeksi bakteri, dan keracunan makanan. Selain itu, beras yang berkualitas rendah cenderung memiliki kandungan nutrisi yang lebih rendah dan dapat menyebabkan masalah gizi pada masyarakat yang mengonsumsinya dalam jangka panjang. (Dewi, 2018)

Menurut Ernawati (2018), dalam menyikapi problematika dalam penjagaan kualitas beras penting bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengadaan beras untuk lebih meningkatkan pengawasan terhadap kualitas beras yang dihasilkan sehingga produksi beras dapat memenuhi standar kualitas yang ditetapkan, baik dari segi kesehatan, gizi, maupun aspek lainnya seperti cita rasa dan kebersihan. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan sistem manajemen strategi pengadaan beras yang efektif dan efisien, pengawasan yang ketat, serta upaya-upaya pemantauan dan pengendalian kualitas yang tepat.

Anita, dkk. (2018) menyampaikan bahwa Bulog juga memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas harga beras di pasaran dengan menjamin bahwasannya cadangan gabah atau beras yang dimiliki dapat memenuhi kepentingan konsumsi penduduk setidaknya dalam kurun waktu tiga bulan kedepan. Dalam hal ini Perum Bulog bertugas untuk menjalankan operasi dan aktivitas bisnis perusahaannya dengan menjaga dan mengendalikan jumlah pasokan beras yang beredar tetap stabil sehingga tidak terjadi kenaikan harga beras yang signifikan.

Menurut Maria (2023) Indonesia pada tahun 2023 masih dihadapkan dengan problematika terkait inflasi yang disebabkan oleh melonjaknya harga beras. Ketidakstabilan harga beras di awal tahun 2023 banyak dipengaruhi oleh tingginya curah hujan dalam. Bulog juga belum 100% dapat mengendalikan stabilitas harga beras akibat proses distribusi beras dan penyaluran beras impor ke wilayah wilayah *deficit* dinilai tidak sesuai dengan harapan sehingga keberadaannya dianggap kurang meredam harga. Dengan

terjadinya hal tersebut menjadikan beras sebagai komoditas utama penyumbang inflasi pada awal tahun 2023, dimana di bulan-bulan sebelumnya beras juga merupakan penyumbang inflasi terbesar.

Inflasi telah menjadi hal yang umum dialami oleh suatu negara disetiap tahunnya yang pergerakannya terjadi secara fluktuatif. Menurut Nurul (2018), dalam kurun waktu satu dekade belakangan isu kenaikan harga pangan menjadi bahasan yang berhubungan langsung sebagai salah satu penyebab inflasi, yang salah satunya adalah beras. Fenomena ini terus berkelanjutan akibat kurangnya kontrol yang tepat dalam manajemen strategi pengadaan hingga kualitas beras menjadi salah satu penyebab beras ikut serta dalam penyumbang angka Inflasi yang terjadi di Indonesia. (Isnaini, 2018)

Pangan dalam hal ini beras menjadi salah satu penyumbang angka inflasi yang dilatarbelakangi oleh beberapa hal, Perum BULOG sebagai badan usaha yang ditugaskan dalam menjaga ketahanan Pangan membutuhkan manajemen strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pengadaan dan distribusi beras. Manajemen strategi yang baik dapat membantu Perum Bulog untuk mengidentifikasi masalah dalam pengadaan beras, menentukan tujuan jangka panjang, mengembangkan rencana aksi yang efektif, dan mengukur kinerja secara teratur untuk memastikan bahwa kualitas pengadaan beras terus meningkat seiring waktu. Hal ini diharapkan dapat memenuhi permintaan pasar, kebutuhan masyarakat akan beras berkualitas, mendukung target swasembada beras serta menaikkan daya saing beras Indonesia di pasar internasional. (Dewi, 2018)

Dalam perjalanannya Bulog telah menjalankan beberapa strategi pengadaan dengan melakukan pembelian beras dari petani lokal melalui program pembelian gabah kering giling sesuai harga wajar serta mampu memenuhi pemenuhan beras bagi masyarakat Indonesia. Disamping itu, Perum Bulog juga mengadakan lelang beras dan gabah secara terbuka untuk menjamin transparansi dan menghindari praktik monopoli di dalam bisnis pengadaan beras, melakukan pengawasan dan pengendalian mutu beras dari awal dalam aktivitas pengadaan hingga penyimpanan dan distribusi beras ke konsumen, melakukan diversifikasi pangan berupa inovasi beras analog fungsional serta menjamin pengadaan beras dengan diversifikasi beras dengan cara mengimpor beras dari negara-negara lain sebagai solusi alternatif untuk menjamin ketersediaan beras di Indonesia. Namun, pengadaan beras impor tetap diawasi dan dikontrol dengan ketat untuk memastikan kualitas dan kuantitas beras yang masuk ke Indonesia memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah. (Saloko, 2020)

Berdasarkan manajemen strategi yang telah dilakukan oleh Bulog, pengukuran efektivitas manajemen strategi dalam pengadaan beras secara garis besar dapat dilihat berdasarkan *output* yang nampak seperti kualitas beras yang tersedia, harga beras yang ditawarkan, ketersediaan beras yang cukup sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara konsisten, transparansi dan akuntabilitas proses pengadaan beras sehingga dapat terhindar dari praktik korupsi atau pelanggaran hukum yang diukur dengan melakukan audit internal secara rutin dan menerapkan prosedur-prosedur yang sudah diputuskan pemerintah atau instansi terkait. Dalam melakukan

pengukuran efektivitas pengadaan beras, Perum Bulog juga perlu menerapkan sistem pengukuran kinerja yang terintegrasi dan berkesinambungan. (Senjaya, 2019)

Berdasarkan uraian pada paragraf-paragraf sebelumnya dapat diketahui bahwa manajemen strategi menjadi penting dalam menyokong perusahaan untuk merancang sebuah strategi yang tepat guna memastikan bahwasannya sumber daya serta waktu perusahaan dihabiskan dengan efektif untuk memenuhi tuntutan serta permintaan pasar. Penerapan manajemen strategi pengadaan yang telah dilaksanakan oleh Bulog mungkin telah dirumuskan dengan sebaik mungkin, namun dengan problematika yang muncul dalam beberapa bulan terakhir menunjukkan kurangnya strategi yang sigap dalam menjawab kebutuhan pasar akan beras. Menilik uraian diatas peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti mengenai: Manajemen Strategi dalam Pengadaan sebagai upaya Meningkatkan Kualitas dan Pelayanan Beras di Gudang Bulog Baru (GBB) Meger Klaten.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah dideskripsikan pada sub bab latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penulisan penelitain ini diantaranya ialah:

1. Bagaimana Manajemen Strategi dalam Pengadaan Beras sebagai upaya Meningkatkan Kualitas Di Gudang Bulog Baru (GBB) Meger Klaten?
2. Apa saja Kendala Manajemen Strategi dalam Pengadaan Beras sebagai upaya Meningkatkan Kualitas Di Gudang Bulog Baru (GBB) Meger Klaten?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari uraian mengenai latar belakang yang telah dijabarkan maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan Manajemen Strategi dalam Pengadaan Beras sebagai upaya Meningkatkan Kualitas di Gudang Bulog Baru (GBB) Meger Klaten.
2. Untuk mendeskripsikan kendala Manajemen Strategi dalam Pengadaan Beras sebagai upaya Meningkatkan Kualitas di Gudang Bulog Baru (GBB) Meger Klaten.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dalam Penulisan Penelitian Tugas Akhir ini harapannya memiliki kegunaan bagi berbagai pihak diantaranya :

#### **1. Bagi Peneliti**

Meningkatkan pemahaman mengenai masalah yang sedang diteliti, meningkatkan kemampuan analisis peneliti terhadap suatu masalah yang ada dalam ruang lingkup penelitian, ikut serta dalam menghasilkan kontribusi ilmiah dalam bentuk publikasi yang dapat dibaca dan bermanfaat, serta menyelesaikan atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam bidang yang sedang diteliti oleh penulis.

#### **2. Bagi Program Studi**

Meningkatkan kualitas pendidikan di program studi D-IV (Sarjana Terapan) Manajemen dan Administrasi Logistik dengan membantu

meningkatkan kemampuan penelitian mahasiswa dan mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dan inovatif, hasil dari penulisan penelitian ini dapat bermanfaat untuk kegiatan belajar mengajar dan memperkaya materi, serta membantu dalam membangun jaringan akademik dengan institusi atau perusahaan lain sehingga dapat membuka peluang kolaborasi dan kerjasama dalam penelitian dan pengembangan di masa depan.

### 3. Bagi Perusahaan

Membantu perusahaan dengan memberikan kontribusi yang tepat dan inovatif bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja dan keberhasilan perusahaan dengan sebuah rekomendasi atau saran dalam meningkatkan manajemen strategi pengadaan untuk menjaga kualitas Beras pada Gudang Bulog Baru (GBB) Meger Klaten, rekomendasi tersebut dapat memberikan sumbangsih kepada perusahaan dalam merumuskan keputusan yang tepat dan strategis serta meningkatkan citra positif di mata masyarakat dan dunia akademik.